

# Pengembangan Media Audio Visual PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Miftahul Rizki<sup>1\*</sup>, Candra Wijaya<sup>2,</sup>, Nirwana Anas<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : [miftahul0331243003@uinsu.ac.id](mailto:miftahul0331243003@uinsu.ac.id)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 05 Mei, 2026

Page: 760-769

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i5.2172>

#### Article History:

Received: April 10, 2026

Revised: Mei 02, 2026

Accepted: Mei 15, 2026

**Abstract :** *The low critical thinking ability of students in the subject of Islamic Religious Education and Ethics at SMA Negeri 1 Samadua is the basis for the implementation of this research. This condition can be seen from the average critical thinking ability of students which is still at 53, while the standard of Minimum Completeness Criteria (KKM) set by the school reaches 77. This problem is influenced by learning that is still centered on the lecture method and the lack of optimal use of technology-based media in the learning process. This research aims to develop valid, practical, and effective audio-visual learning media to improve the critical thinking skills of grade XI students. The research uses a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model which includes the analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects consisted of material experts, media experts, linguists, Islamic Religious Education teachers, and class XI students. Data was obtained through observation, interviews, questionnaires, and tests, then analyzed using quantitative descriptive techniques. The results of the study showed that the developed media obtained a validity level of 84.1% with a very feasible category, a practicality level of 85.27% with a very practical category, and an N-Gain value of 0.43 which indicates an effective category in improving students' critical thinking skills*

**Keywords :** *Audio-Visual Media, Critical Thinking, Islamic Religious Education*

**Abstrak :** Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Samadua menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Kondisi tersebut terlihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang masih berada pada angka 53, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah mencapai 77. Permasalahan ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada metode ceramah serta belum optimalnya pemanfaatan media berbasis teknologi dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran audio visual yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI. Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas XI. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan tes, kemudian dianalisis

menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas 84,1% dengan kategori sangat layak, tingkat kepraktisan 85,27% dengan kategori sangat praktis, serta nilai N-Gain 0,43 yang menunjukkan kategori efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

**Kata kunci:** Media Audio Visual, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan abad yang ditandai dengan adanya transformasi yang sangat cepat semula masyarakat agraris menjadi menuju masyarakat sektor industri dan menjadi masyarakat yang berbasis berpengetahuan. Perubahan ini muncul berbagai tuntutan baru yang menekankan pentingnya kemampuan dalam cara berpikir, penguasaan konsep serta kesiapan dalam tindakan. Tuntutan ini juga mengarahkan sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu memiliki kompetensi dalam menghadapi berbagai macam dinamika dan tantangan kehidupan abad ke-21. Dalam hal ini, terdapat sejumlah keterampilan penting yang dirumuskan dalam konsep 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration skill* (keterampilan Kolaboratif), *communication skill* (keterampilan komunikasi) dan *creativity* (kreativitas) (Widiantie & Jumadi, 2025). Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, setiap lulusan satuan pendidikan diarahkan untuk memiliki kompetensi yang mencakup tiga ranah utama, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek keterampilan, peserta didik ditekankan untuk mampu berpikir kritis dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif serta mampu bekerja sama dalam penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Menurut Ennis, (2011) berpikir kritis merupakan bentuk pemikiran reflektif yang masuk akal atau rasional dengan berfokus pada mengenai tentang apa yang seharusnya diyakini dan dilakukan. Dalam pendidikan Agama Islam, berpikir kritis merupakan komponen esensial karena memungkinkan peserta didik memahami ajaran tidak sekadar secara dogmatis, tetapi melalui proses analitis dan evaluatif yang mendalam. Inda et al., (2024) pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting diarahkan untuk mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis agar siswa mampu menelaah, menilai, serta mengaitkan prinsip-prinsip keislaman dengan realitas kontemporer, sehingga ajaran agama tidak hanya dihafal, tetapi diinternalisasi secara rasional dan fungsional. Penguatan kemampuan ini juga membantu peserta didik memahami makna, relevansi, dan implikasi moral dari ajaran Islam secara komprehensif, sehingga pendidikan agama menjadi lebih kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap tantangan modern.

Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2023 menunjukkan bahwa peringkat Indonesia masih berada pada peringkat 68 dari 72 negara (Irawan et al., 2024). Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, terutama dalam aspek berpikir kritis, relatif rendah. Situasi ini merupakan perhatian penting dalam dunia pendidikan karena ketrampilan dalam berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Hasil tes awal kemampuan berpikir kritis awal terhadap siswa di SMA Negeri 1 Samadua dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memperlihatkan kesamaan. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik hanya mencapai 53, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 77. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik belum memenuhi target yang diharapkan. Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung belum seutuhnya mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh metode pembelajaran di mana guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah

satu arah dan diskusi sederhana, serta belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran modern seperti audio visual, aplikasi interaktif atau platform digital yang dapat mendukung peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, siswa generasi sekarang dikenal sebagai *Digital Natives*, yaitu individu yang tumbuh dan terbiasa dengan teknologi digital. Prensky, (2001) menjelaskan bahwa generasi peserta didik saat ini memiliki pola pikir dan cara memproses informasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Peserta didik tumbuh dalam lingkungan digidigital yang menjadikan teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih akrab dengan penggunaan teknologi, sehingga proses pembelajaran juga menyesuaikan dengan karakteristik dan kebiasaan belajar generasi digital saat ini.

Kemudian ia menegaskan bahwa Siswa generasi saat ini cenderung cepat menangkap informasi, mampu mengerjakan beberapa hal secara bersamaan, lebih mudah memahami materi melalui visual daripada teks, terbiasa menelusuri informasi secara bebas, belajar lebih efektif melalui interaksi jaringan, termotivasi oleh umpan balik instan, dan lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif atau berbasis permainan dibandingkan metode konvensional (Prensky, 2001). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media sangat relevan untuk diterapkan dalam kegiatan belajar karena selaras dengan perkembangan teknologi dan dinamika pembelajaran di era digital saat ini. Media pembelajaran audio visual merupakan alat pendukung pembelajaran yang memadukan unsur pendengaran dan tampilan visual yang berfungsi sebagai instrumen dalam proses pembelajaran untuk memperjelas penyampaian ide, pengetahuan, serta pembentukan sikap melalui perpaduan antara tulisan dan ujaran secara terpadu (Suryadi, 2020).

Sarana penyampaian pesan yang melibatkan penggunaan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Media ini menggabungkan dua unsur utama, yaitu audio dan visual, yang berfungsi saling melengkapi dalam proses penyampaian informasi. Melalui unsur audio, peserta didik dapat menerima informasi pembelajaran melalui pendengaran, sementara unsur visual membantu peserta didik dalam memahami materi melalui pengamatan secara langsung. Temuan Penelitian Sahrul, (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian Fajrianti *et al.*, (2024) juga membuktikan bahwa media audio visual efektif memfasilitasi siswa dalam mengamati, menilai, serta menarik kesimpulan, sehingga kemampuan analitis dan reflektif mereka berkembang.

Di sisi lain, Ningtias *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual yang diintegrasikan dengan model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar peserta didik. Walaupun sebagian besar penelitian telah membahas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, kajian yang secara khusus menitikberatkan pada pengembangan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum banyak ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas XI SMA Negeri 1 Samadua dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Robert Ennis serta sesuai dengan karakteristik peserta didik era digital. Melalui penelitian ini diharapkan lahir media pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era teknologi modern.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahapan *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Model tersebut diterapkan dalam proses pengembangan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samadua. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan subjek ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta seluruh siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Samadua sebagai subjek penelitian dengan teknik penentuan sampel menggunakan teknik sensus

sampling yang merupakan teknik penentuan sampel menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Imansari & Kholifah, 2023). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar hasil validasi ahli, lembar angket hasil kepraktisan dan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas media pembelajaran audio visual. Perhitungan data menggunakan penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui uji validitas, praktikalitas dan efektivitas rumus persentase dan *normalized gain* (N-Gain) untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa setelah penggunaan media pembelajaran (Sa'adah & Wahyu, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Analysis

Tahap analisis pengembangan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan melalui analisis kinerja serta analisis kebutuhan guna mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dan untuk menentukan media yang sesuai dengan peserta didik untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Samadua. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga keterlibatan aktif peserta didik belum optimal. Walaupun sekolah memiliki fasilitas pendukung yang cukup memadai, pemanfaatan teknologi khususnya audio visual masih terbatas akibat keterbatasan perangkat. Tetapi demikian, Peserta didik menunjukkan antusias yang tinggi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran atau sosialisasi yang bersifat visual dan interaktif, karena dinilai lebih menarik mudah dipahami dan relevan dengan perkembangan teknologi seperti kegiatan penyuluhan mengenai bahaya narkoba.

Penyajian materi pembelajaran yang dikemas secara beragam melalui perpaduan teks, gambar, serta video yang relevan dengan perkembangan teknologi, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik, mudah dipahami dan kontekstual. Pemanfaatan media audio visual dianggap lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan aktivitas pembelajaran peserta didik dibandingkan dengan penggunaan *smartphone*. Hal tersebut disebabkan oleh tidak semuanya peserta didik memiliki *smartphone* pribadi dan potensi distraksi yang lebih besar jika proses pembelajaran menggunakan *smartphone*. Penggunaan media pembelajaran audio visual membantu peserta didik dalam memusatkan perhatian dan lebih fokus terhadap materi yang disajikan. Pengembangan media pembelajaran ini dinilai sebagai kebutuhan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam menciptakan interaksi yang lebih aktif antara peserta didik dengan guru. Pada konteks materi seperti tawuran, minuman keras dan narkoba, penggunaan media pembelajaran audio visual mampu menyajikan contoh nyata secara visual sehingga memperkuat pemahaman peserta didik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran audio visual dapat mendukung dalam peningkatan hasil belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa yang kompetensi penting pada pembelajaran abad 21 saat ini, sekaligus memperkuat penanaman nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

### Tahapan Design

Tahapan selanjutnya yaitu desain. Perancangan produk awal dilakukan dengan mengumpulkan bahan seperti buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI beserta tujuan pembelajaran peserta didik diperoleh melalui internet dan buku-buku terkait, kemudian dilakukan penyusunan materi yang diambil dari buku guru dan siswa dan kemudian dirancang media pembelajarannya menggunakan aplikasi Canva dengan tahapan, yaitu: tahap perancangan media pembelajaran diawali dengan menentukan gaya desain yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMA, yaitu menggunakan nuansa islami, warna yang variatif, materi yang relevan, video pendukung, serta quiz interaktif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media dikembangkan dalam format landscape dan dilengkapi QR Code sehingga dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja. Struktur

media disusun secara sistematis mulai dari cover, tujuan pembelajaran, materi, video pembelajaran, hingga evaluasi agar penyampaian materi lebih terarah dan mudah dipahami.

Materi disajikan secara bertahap dan runtut, dimulai dari konsep dasar narkoba dalam perspektif Islam dan hukum Indonesia hingga dampak serta upaya pencegahannya. Pengembangan materi mengacu pada kurikulum PAI kelas XI dengan memanfaatkan berbagai sumber relevan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, tampilan visual media dirancang lebih komunikatif melalui kombinasi animasi, ilustrasi, video, tata letak yang menarik, serta menu navigasi yang memudahkan penggunaan. Evaluasi pembelajaran disusun dalam bentuk soal berbasis kasus guna mengukur kemampuan analisis, penalaran, dan pengambilan keputusan peserta didik terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba.

### **Tahap Development**

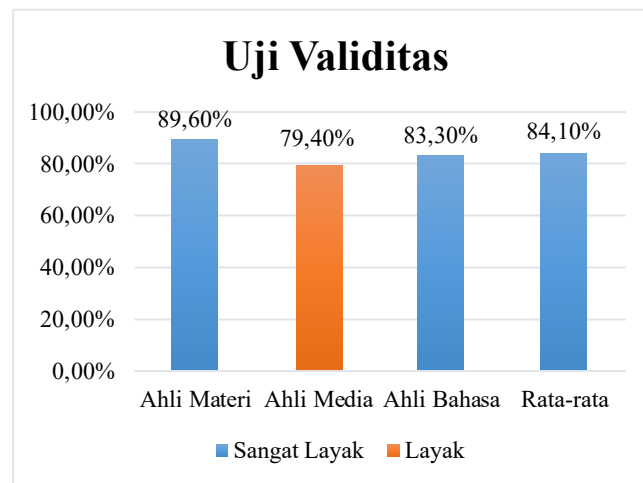
Tahapan pengembangan (*development*) dilakukan melalui uji kelayakan media pembelajaran audio visual yang melibatkan ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Proses validasi dari ahli materi dilakukan pada 8 Januari 2026 oleh Prof. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dengan menilai beberapa aspek, yaitu kesesuaian kurikulum si materi, dan penggunaan bahasa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media memperoleh skor 43 dari skor maksimum 48 dengan persentase 89,6% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa materi yang dilampirkan dalam media pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta mudah dipahami dalam proses pembelajaran. Selain itu, validator juga memberikan masukan agar penyampaian materi tentang narkoba dilakukan secara cermat dan terarah supaya tidak menimbulkan pemahaman yang keliru pada peserta didik.

Sementara itu, validasi ahli media dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2026 oleh Ali Ikhwan, M.Kom. untuk menilai tingkat kelayakan media audio visual yang dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI. Aspek yang dinilai mencakup tampilan media, kualitas video, penggunaan animasi, serta kemudahan dalam pengoperasian. Dari hasil evaluasi, media memperoleh skor 54 dari total skor maksimum 68 dengan persentase sebesar 79,4% dan berada pada kategori layak digunakan pada proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tampilan media dinilai menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik, sementara video dan animasi yang digunakan mampu mendukung penyampaian materi dengan baik. Selain itu, media mudah digunakan, dapat dimanfaatkan sebagai bahan belajar mandiri, serta dapat diakses melalui berbagai perangkat. Validator juga memberikan masukan berupa perlunya peningkatan pada kualitas visual dan penambahan petunjuk penggunaan singkat agar media menjadi lebih efektif dan optimal.

Uji validasi bahasa dilaksanakan pada 19 Januari 2026 oleh Dr. Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd. untuk menilai kualitas kebahasaan pada media pembelajaran audio visual mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penilaian mencakup kejelasan bahasa, ketepatan isi keagamaan, kesesuaian bahasa dengan kemampuan peserta didik, serta penggunaan tata bahasa. Berdasarkan hasil penilaian, media memperoleh skor 40 dari total skor maksimum 48 dengan persentase sebesar 83,3% dan berada pada kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahasa yang diterapkan telah komunikatif, mudah untuk dipahami, serta selaras dengan tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, penggunaan istilah keislaman dan dalil yang disajikan dinilai tepat dan relevan dengan materi pencegahan narkoba. Dari sisi kebahasaan, ejaan, tanda baca, dan tampilan teks juga dianggap baik sehingga mendukung keterbacaan dan efektivitas media dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penilaian para validator menunjukkan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tingkat kelayakan yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian ahli materi memperoleh persentase 89,6% dengan kategori sangat layak, sedangkan ahli media memberikan nilai 79,4% berada pada kategori layak. Adapun validasi dari ahli bahasa memberikan nilai sebesar 83,3% dan termasuk kategori sangat layak. Secara keseluruhan, rata-rata hasil persentase validasi mencapai 84,1% sehingga media yang dikembangkan dinyatakan memenuhi standar dan layak diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperjelas gambaran yang lebih baik hasil dari uji validasi yang

dilakukan oleh para ahli, rekapitulasi data validasi media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disajikan pada gambar sebagai berikut:



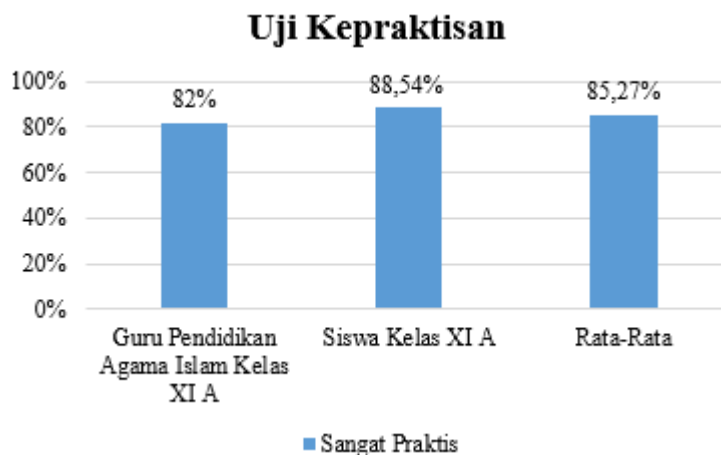
**Gambar 1.** Dolah oleh penulis

### Tahap *Impelementation*

Tahap implementasi dilakukan melalui pengujian kepraktisan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pengujian ini melibatkan guru PAI kelas XI A di SMA Negeri 1 Samadua untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi kemudahan pengoperasian, kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap penyampaian materi, serta efektivitas media dalam meningkatkan interaksi belajar peserta didik. Hasil penilaian uji kepraktisan media didapatkan skor 49 dari skor maksimum 60 dengan rata-rata persentase sebesar 82% dan tergolong kategori sangat praktis. Temuan tersebut menunjukkan media dapat digunakan dengan mudah, membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, serta dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Uji kepraktisan pada peserta didik dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan sekaligus efektivitas media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kegiatan pengujian ini melibatkan 24 siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Samadua sebagai responden penelitian. Aspek yang dinilai meliputi kemudahan pengoperasian media, kejelasan bahasa, kualitas tampilan, serta kontribusi media dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian, media memperoleh skor 1700 dari skor maksimum 1920 dengan persentase rata-rata sebesar 88,54% sehingga termasuk dalam kategori sangat praktis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, serta menghadirkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Di samping itu, pemanfaatan media pembelajaran juga dinilai mampu merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis serta mengevaluasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Ringkasan hasil uji kepraktisan terhadap produk media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disajikan pada gambar berikut:

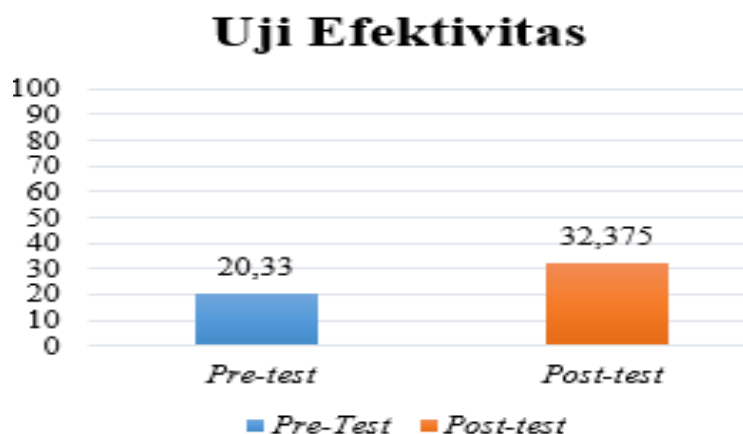


**Gambar 2.** Diolah oleh penulis

### Uji Efektivitas

Tahap evaluasi media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pre-test dilaksanakan pada 11 Februari 2026 terhadap siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Samadua sebelum penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Instrumen tes yang digunakan terdiri atas 12 soal uraian berbasis kasus yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Robert Ennis, (2011) kemampuan berpikir kritis yang diukur meliputi kemampuan memberikan penjelasan, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjutan, serta menyusun strategi pemecahan masalah. Instrumen soal dikembangkan dari kasus tawuran pelajar akibat konsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang yang dianalisis berdasarkan perspektif Pendidikan Agama Islam.

Hasil pre-test menunjukkan total skor peserta didik sebesar 488 dari skor maksimum 1152 dengan rata-rata 20,33 atau 42,36%, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah sebelum penggunaan media pembelajaran audio visual. Post-test dilaksanakan pada 14 Februari 2026 setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis Canva dengan model Problem Based Learning. Instrumen post-test disusun setara dengan pre-test untuk menjaga konsistensi pengukuran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Samadua dengan total skor 777 dari skor maksimum 1152, nilai rata-rata 32,37, dan persentase 67,45%.



**Gambar 3.** Diolah oleh penulis

Peningkatan kemampuan peserta didik tersebut kemudian dianalisis menggunakan perhitungan *normalized gain* (N-Gain) dan menghasilkan nilai sebesar 0,4353. Berdasarkan kategori interpretasi N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, media yang dikembangkan dapat dinilai efektif serta relevan digunakan sebagai inovasi pembelajaran untuk mendukung penguatan kompetensi berpikir kritis pada pembelajaran abad ke-21.

**Tabel 1.** Kriteria Keefektifan

Nilai N-Gain	Kriteria
$(g) > 0,70$	Sangat Efektif
$0,30 \leq 0,70$	Efektif
$(g) < 0,30$	Kurang Efektif

Sumber Modifikasi: (Yulianti & Nuryanto, 2025)

### Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi pada pengembangan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti difokuskan untuk mengukur efektivitas media terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Samadua. Proses evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yang dirancang berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Robert Ennis. Hasil pengukuran memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah media diterapkan dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dianalisis menggunakan *normalized gain* (N-Gain) dengan hasil sebesar 0,43 dan termasuk dalam kategori efektif. Di samping itu, tahap evaluasi juga memanfaatkan masukan serta tanggapan dari guru dan peserta didik sebagai bahan refleksi untuk mengidentifikasi kelemahan media yang dikembangkan. Umpan balik tersebut digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran serta karakteristik peserta didik pada era digital saat ini.

### Pembahasan

Pengembangan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan sebagai upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Media ini memadukan unsur visual, video pembelajaran, ilustrasi, serta materi tentang bahaya narkoba yang diperkuat dengan dalil-dalil keislaman. Penggunaan media audio visual dinilai mampu mengurangi dominasi metode ceramah yang cenderung satu arah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, komunikatif, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pandangan Marc Prensky, (2001, p. 1) menegaskan bahwa generasi digital memiliki kecenderungan belajar yang lebih responsif terhadap teknologi dan media interaktif, sehingga integrasi media audio visual menjadi kebutuhan yang relevan dalam pembelajaran modern.

Hasil validasi memperlihatkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dari ahli materi memperoleh persentase sebesar 89,6% dengan kategori sangat layak, sedangkan ahli media memberikan nilai 79,4% yang termasuk kategori layak. Adapun validasi dari ahli bahasa mencapai 83,3% dan berada pada kategori sangat layak. Secara keseluruhan, rata-rata hasil validasi mencapai 84,1%, sehingga media pembelajaran dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Capaian tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek kesesuaian isi materi, kualitas tampilan visual, serta penggunaan bahasa yang

komunikatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Harefa *et al.*, (2025, p. 3539) yang menegaskan bahwa media audio visual yang telah melalui proses validasi mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran karena memenuhi standar dari segi materi, desain, dan kebahasaan.

Ditinjau dari aspek kepraktisan, media pembelajaran audio visual yang dikembangkan memperoleh tanggapan yang sangat baik dari guru maupun peserta didik. Penilaian guru menunjukkan persentase sebesar 82% dengan kategori sangat praktis, sementara respons peserta didik mencapai 88,54% dan termasuk dalam kategori yang sama. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media yang digunakan memiliki tingkat kemudahan operasional yang tinggi, efisien dalam pelaksanaan pembelajaran, serta mampu mendukung proses belajar secara lebih optimal. Kehadiran media ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan sistematis, tetapi juga mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif, komunikatif, dan interaktif. Oleh sebab itu, media pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya memenuhi aspek kelayakan secara konseptual, melainkan juga terbukti aplikatif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Keefektifan media pembelajaran audio visual tercermin dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah media diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata *pre-test* yang semula berada pada angka 42,36%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 67,45% pada tahap *post-test*. Hasil analisis menggunakan *normalized gain* (N-Gain) memperoleh skor sebesar 0,4353 yang termasuk dalam kategori efektif. Data tersebut menunjukkan bahwa integrasi media audio visual dengan model pembelajaran *problem based learning* mampu mendorong peserta didik untuk lebih terampil dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, menelaah informasi secara kritis, serta menyusun argumentasi yang logis dan sistematis. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Limbong, (2023) dan Ningtias *et al.*, (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada aktivitas peserta didik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Samadua. Media yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak, mendapat respons positif dari guru dan peserta didik, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan kategori efektivitas sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media audio visual dengan pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran di era digital. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media pembelajaran audio visual secara konsisten dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sekolah juga perlu mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan fasilitas dan penguatan kompetensi digital pendidik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media audio visual pada materi dan jenjang pendidikan yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Samadua dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama selama proses penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. *Emeritus Professor, University of Illinois*.  
<https://education.illinois.edu/docs/default-source/faculty-documents/robert->

- ennis/thenatureofcriticalthinking\_51711\_000.pdf
- Fajrianti, Kaif, S. H., & Kaif, S. R. (2024). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 115 Buton. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33737–33741. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18765/13518>
- Harefa, I. J., Bawamenewi, A., Riana, & Zega, I. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3537–3542. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1092>
- Imansari, N., & Kholifah, U. (2023). *Metodologi Penelitian untuk Pendidikan Kejuruan*. UNIPMA Press.
- Inda, A., Adam, N., Gibreil, I., Mohamed, E., Elbadawi, N., Meirghani, S., Salem, S., Mohamedahmed, A., & Gurafi, H. (2024). Developing Critical Thinking In Islamic Education: A Comparative Analysis Of Traditional And Modern. *Procedia Environmental Science, Engineering and Management*, 11(1), 53–63.
- Irawan, T., Dahlan, T., NURhadi, M., & Asyysfa, N. N. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 348–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3972>
- Limbong, I. E. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Pembelajaran PAI terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 8(1), 163–173. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v8i1.163-173>
- Ningtias, A. I., Rohimah, S. M., & Indriyani, Y. (2024). Pengaruh Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 23–32.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives , Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://www.marcprensky.com/writing/Prensky - Digital Natives, Digital Immigrants - Part1.pdf>
- Sa'adah, R. N., & Wahyu. (2020). *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif*. Literasi Nusantara.
- Sahrul. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI* [UIN Alauddin Makassar]. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/27695/1>
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2* (Ilyas (ed.)).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Widiantie, R., & Jumadi. (2025). *Pendidikan untuk Masa Depan: Integrasi Kecakapan Abad 21 dan Pedagogi Kritis* (1st ed.). Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Yulianti, P. K., & Nuryanto, S. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menganalisis Fakta Dan Opini Peserta Didik Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 246–260. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24744/13529>